

ANALISIS INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Parso

Fakultas Ekonomi, Universitas MH Thamrin

Correspondence author: Parso, parsfit_03@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the analysis of accounting earnings and cash flow information on stock prices in the manufacturing sector food and beverage subsector consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. The research method used in this study is quantitative research with descriptive design. Data collection was carried out by library research on some literature and downloading from setus www.idx.co.id. The population in this study were 17 companies of consumer goods industries which were found in the Indonesian Stock Exchange from 2014-2018. What is done using the withdrawal technique to stabilize design samples is to use purposive sampling. Based on the sampling technique above, what will become the sample in this study are 4 manufacturing companies in the consumer goods industry. The research data were processed by statistical analysis with tests of normality, multicollinearity, heteroscedacity, autocorrelation, multiple linear regression hypothesis testing, t test, f test, and the coefficient of determination. The results of this study indicate that accounting earnings and cash flow information has a positive effect on stock prices, adjusted R-Square value of 0.564. This shows that the independent variable accounting income and cash flow is able to explain the dependent variable (stock price) of 56.4% and the remaining 43.6% is explained by other variables for example: financial performance, overall, political concessions, natural conditions, security conditions, Countries, etc.) not examined in this study.

Keywords: accounting profit, cash flow, share price

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laba akuntansi dan informasi arus kas atas harga saham pada sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman subsektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa literatur dan download dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Yang dilakukan dengan teknik penarikan untuk menstabilkan desain sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel

di atas, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi. Data penelitian diolah dengan analisis statistik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, heterosekaditas, autokorelasi, uji hipotesis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan informasi arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham, nilai adjusted R-Square sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan akuntansi dan arus kas mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 56,4% dan sisanya 43,6% dijelaskan oleh variabel lain misalnya: kinerja keuangan, keseluruhan, konsesi politik, kondisi alam, keamanan kondisi, Negara, dll) tidak diperiksa dalam penelitian ini.

Kata Kunci : laba akuntansi, arus kas, harga saham

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring dengan majunya teknologi informasi, semakin menambah tingkat persaingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pihak investor dalam melakukan investasi tentunya mempertimbangkan resiko atas dana yang mereka investasikan. Prospek keuntungan yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat harga saham yang selalu naik turun informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Nor Hardi (2015:14) "pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli disini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional dan pembeli adalah penjualan dan pembeli instrument keuangan dalam rangka investasi. Investor sebagai pihak yang ingin menanamkan dananya di pasar modal berkepentingan untuk mengetahui pola risiko atas dana yang mereka investasikan yaitu dengan melihat harga saham suatu perusahaan. Perubahan harga saham perusahaan yang dipasar modal sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap suatu saham. Semakin

tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, semakin tinggi pula harga saham tersebut sebaliknya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan go public yang mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa. Juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang ketakutan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Investasi dapat dilakukan oleh pihak investor dengan melakukan pembelian sekuritas seperti saham. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan tiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan

- manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Bagaimana arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
 3. Seberapa besar pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara simultan maupun secara parsial.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka dibuat laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Menurut L.M. Samryn (2015:30) "laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu". Sementara menurut Kasmir (2018:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ketujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi,

kredit dan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.

2. Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu deviden, bunga) dan juga memperkirakan yang berkaitan.
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan. Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk member kas ke pihak eksternal dan dengan penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Berikut penyajian berupa tabel terkait perubahan komponen laporan keuangan setelah adanya *International Financial Reporting Standards* di Indonesia:

Tabel 1. Perubahan Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK Lama	Menurut PSAK baru setelah konvergensi IFRS
1. Neraca 2. Laba Rugi 3. Laporan Perubahan	1. Laporan Posisi Keuangan pada periode akhir 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
4. Ekuitas 5. Laporan Arus Kas 6. Catatan atas Laporan Keuangan	3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode 4. Laporan Arus Kas selama periode 5. Catatan atas Laporan Keuangan 6. Laporan Posisi Keuangan awal periode komparatif

Pemakai Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut (2018:19) 1).

1. Pemilik
 - a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
 - b. Untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
 - c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak.
2. Manajemen
 - a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
 - b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama ini.

- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai,
3. Kreditor
 - a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
 - b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
 - c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.
4. Pemerintah
 - a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
 - b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
5. Investor, adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

Pengertian Harga Saham

Menurut Khaerul dan Herry (2017:177) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham tidak dapat diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti random walk sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. Menurut Buddy Sentioso (2014:7) mendefinisikan bahwa pengertian harga saham yaitu "harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan". Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan dipasar modal oleh investor. Dipasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangkan saham sehari-hari, harga- harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan.

Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2014:151) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain:

1. Nilai Buku yaitu nilai buku merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
2. Nilai Pasar yaitu Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik yaitu nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai yang seharusnya dari suatu saham. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham adalah analisis sekuritas fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan dan informasi dalam perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar

dari saham untuk menetukan nilai dari saham.

Analisis Harga Saham

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu:

1. Analisis Teknikal merupakan teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar dimasa lalu seperti data harga saham dan volume penjualan saham sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan tindakan kapan membeli atau menjual saham agar investor dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan data historis untuk membuat grafik sehingga terbentuk pola dan menganalisisnya untuk mendapatkan celah-celah keuntungan dari pola yang berbentuk.
2. Analisis Fundamental Tiga tahapan dalam melakukan analisis fundamental, yaitu:
 - a. Analisis ekonomi dan pasar modal Merupakan analisis tahap pertama yang bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dibeberapa Negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi, ataupun kas.
 - b. Analisis industri Analisis tahap kedua yang didasarkan pada analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak memiliki prospek yang baik.
 - c. Analisis perusahaan merupakan analisis tahap ketiga yang didasarkan pada hasil analisis industri untuk menentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri yang memiliki prospek baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2010:15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham yang diproyeksikan,
2. Waktu penerimaan laba
3. Tingkat resiko usaha,
4. Penggunaan utang,
5. Kebijakan deviden,
6. Faktor eksternal lain.

Pasar Modal Indonesia

Menurut undang-undang pasar modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pasar sebagai berikut: "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

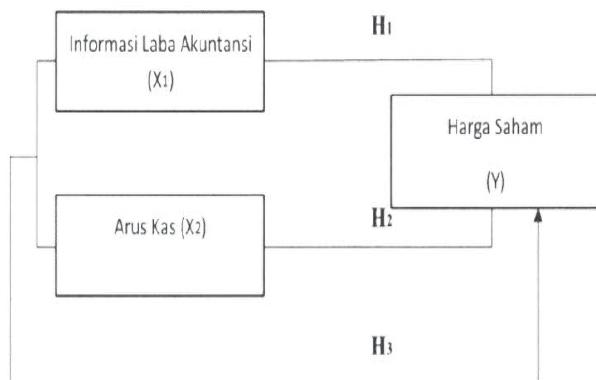
Berdasarkan keppres No.53/1990 tentang pasar modal yang dimaksud dengan pasar modal adalah bursa efek. Sedangkan bursa efek menurut UU No.8/1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Sedangkan pengertian pasar modal di Indonesia berbeda dengan tujuan pasar modal di Negara-negara lainnya. Pasar modal di Indonesia memiliki jangkauan dan misi yang lebih luas. Jangkauan ini diusahakan sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa perekonomian kita dijalankan dengan azas kekeluargaan. Ada 3 aspek mendasar yang ingin dicapai pasar modal di Indonesia yakni:

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham.
3. Menggairahkan Partisipasi masyarakat dalam penggerahan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deksriptif, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa : "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H₁ : Informasi Laba Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H₂ : Arus Kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H₃ : Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistic deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data: Untuk variabel laba akuntansi nilai mean yang diperoleh sebesar 3307.79, nilai standar deviasi sebesar 3581.647. Sedangkan nilai minimum sebesar 127 dan nilai maksimum sebesar 16310.

1. Arus Kas, Untuk variabel arus kas nilai mean yang diperoleh sebesar 5635.74, nilai standar deviasi sebesar 5014.980. Sedangkan nilai minimum arus kas sebesar 163 dan nilai maksimum sebesar 14158.
2. Harga Saham, Untuk variabel harga saham nilai mean yang diperoleh sebesar Rp.37130.00 nilai standar deviasi sebesar Rp.29640.469. Sedangkan nilai minimum harga saham Rp.10450 dan maksimum sebesar Rp. 89000.

Kolmogorov-Smirnov menyatakan positif, yaitu diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dan nilai ini diatas 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh VIF untuk variabel indenpenden yang berada di bawah > 10 dan variabel indenpenden yang besaran toleransi $< 0,10$, sehingga dapat ditemukan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel, Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut: a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif, b. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif, c. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi, d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < d_l$, berarti tidak dapat dikatakan kunci.

Berdasarkan nilai durbin-watson (DW Test) sebesar 1.575. nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson

menggunakan signifikan 5% diketahui dalam penelitian ini dengan sampel (n) 20 dan jumlah variabel indenpenden 2 ($k = 2$), maka tabel durbin watson didapatkan nilai dl sebesar 1.100 dan nilai du sebesar 1.538 Berdasarkan data yang diperoleh nilai du sebesar $1.538 < \text{nilai dw sebesar } 1.575$ dan nilai dw sebesar $1.575 < 4 - 1.100$ menunjukkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 10901.161 hal ini berarti bahwa apabila nilai variable indenpenden naik 1 satuan, maka tingkat atau besarnya variabel dependen sebesar sebesar 10901.161 satuan.
2. Nilai koefisien regresi saham untuk Laba Akuntansi $B_1 = 0,109$ mengukur besarnya pengaruh laba akuntansi (X_1) terhadap harga (Y) signifikan sebesar 0,109 berarti bahwa apabila laba akuntansi (X_1) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka pengaruhnya (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,109 sebaliknya jika Laba Akuntansi (X_1) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,109.
3. Nilai koefisien regresi saham untuk Arus Kas $B_2 = 4,590$ mengukur besarnya pengaruh arus kas (X_2) terhadap harga (Y) signifikan sebesar 4,590 berarti bahwa apabila arus kas (X_2) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka pengaruh Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4,590 sebaliknya apabila Arus Kas (X_2) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4,590.

Uji Hipotesis

1). Uji F (Uji Simultant)

Nilai statistik F sebesar 13,271 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} - 13,271 > F_{tabel} - 3,49$ yang berarti Laba Akuntansi (X_1) dan Arus Kas (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). hasil Berdasarkan maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat dikatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas perpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara simultan. Dengan demikian hipotesis H_3 , terbukti.

Uji T (Uji Parsial) Untuk uji regresi signifikan parsial hasilnya dengan nilai koefisien Laba Akuntansi (X_1) sebesar 0,109 yang menandakan bahwa Laba Akuntansi (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (Y). Nilai t_{hitung} $0,083 < t_{tabel} = 0,689$ dan nilai signifikansi $0,935 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa Laba Akuntansi (X) secara individual tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). berdasarkan hasil di atas maka H_0 , diterima dan H_a , ditolak. Dengan demikian hipotesis H_1 , terbukti.

Untuk uji regresi signifikan parsial hasilnya dengan nilai koefisien Arus Kas (X_2) sebesar 4,590 yang menunjukkan bahwa Arus Kas (X_2), memiliki pengaruh positif terhadap Harga (Y). Nilai t_{hitung} $4,879 > t_{tabel} = 0,689$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti Arus Kas (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) tidak terbukti. berdasarkan hasil diatas maka H_0 , diterima dan H_1 , ditolak. Dengan demikian hipotesis H_2 terbukti.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.564. Hal ini menunjukkan bahwa variabel indenpenden laba akuntansi dan arus kas mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 56,4% dan sisanya 43,6% dijelaskan oleh variabel lain (misalnya: kinerja keuangan secara keseluruhan, kondisi politik, kondisi alam, kondisi keamanan Negara dan lain-lain) yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebelumnya maka dapat dihasilkan bahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham Nilai koefisien regresi untuk Laba Akuntansi $B1 = 0,109$ mengukur besanya pengaruh laba akuntansi (X_1) terhadap harga saham (Y) signifikan sebesar 0,109. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $0,083 < t_{tabel} 0,689$ dan probabilitas nilai p value $0,935 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara teori semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi return yang diharapkan pemodal, tetapi dalam penelitian ini laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan adalah rekayasa dari pihak manajemen agar para investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan mereka.
2. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai t_{hitung} $4,879 > t_{tabel} 0,689$ dan sig-t $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa investor tidak melakukan investasi di perusahaan tersebut. Peningkatan arus kas yang menjadi pertanda bahwa memiliki kemampuan yang cukup untuk pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi, dan membayar deviden perusahaan.
3. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham Nilai Frimmy= $13,271 > Fuhe = 3,49$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat menjamin bahwa laba akuntansi dan

- pengaruh arus positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil kerangka keuangan bahwa seluruh variabel internal (laba akuntansi dan kas) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi harga saham secara bersama-sama disebabkan karena investor adalah bahwa informasi dalam, khususnya informasi dalam laporan arus kas dan laba memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji data dan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi Laba Akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai thitung = $0,083 < ttable -0,689$ dan nilai signifikansi $0,935 > 0,05$ yang berarti laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena semakin tinggi laba bersih tahun berjalan maka harga saham masa mendatang akan semakin meningkat (H, ditolak). Sedangkan hasil analisis regresi Arus Kas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tame= $4.879 > het = 0.689$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti arus kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arus kas memiliki kandungan informasi untuk investor, bahwa arus kas merupakan faktor penting dalam menilai suatu kondisi suatu perusahaan sehingga arus kas juga dapat

- dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi (Hz diterima).
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis dengan menggunakan uji hasil F yaitu nilai statistik F sebesar 13.271 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan Fieung= $13.271 > Fabet = 3.49$, dalam uji F ini dapat regresi, hasilnya saham. Kunci bahwa diterima atau dengan kata lain laba akuntansi (XI) dan arus kas (X2) secara simultan terhadap harga saham (Y).
3. Berdasarkan analisis koefisien determinasi sebesar, diperoleh nilai adjusted RSquare sebesar 0,564, artinya besamya koefisien determinasi sebesar 0,564 hal ini menyatakan bahwa variabel indenpenden menjelaskan variabel dependen sebesar 56,4%. Sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian Selanjutnya
 - a. Memperluas objek penelitian dari industri manufaktur barang-barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) menjadi manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sehingga mewakili manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
 - b. Penambahan atau perpanjangan tahun menjadi 7 tahun atau periode
 - c. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel penelitian diluar model yang diteliti dalam penelitian seperti kondisi kepemilikan manajerial.
2. Manajemen Perusahaan, Untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan

perusahaan. Pengumuman mengenai deviden merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anastiar, Mandika. 2017. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham. Univ Pasundan Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 27, No.1, Oktober.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. dan Anis Chairiri. 2016, Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2015. Pasar Modal. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, Mahmud M., 2016, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 5, Penerbit: UPP STIM YKPN.
- Hans Kartikahadi. Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap Sofyan Syafri .2011, Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok : Rajawali Pers
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2010. Akuntansi Menengah. Edisi Keduabelas. Jilid Tiga. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi. 2016. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Pers UII.
- Purwanti, Sri., Masitoh, WE dan Chomsatu, Yuli., 2015, Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Listing di BEI, jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 16, No.2, Juli.
- Prihadi, Toto. 2012. Memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta : PPM Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.Alfabet.
- Said, Mochtar Amril. 2017. Membaca Laporan Keuangan untuk Non-Akuntan. Jakarta: UI-Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010, Portofolio dan Analisis Investasi, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wijaya, David. 2017. Manajemen Kuangan 1 Berbasis IFRS. Yogyakarta: Gava Media
- Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan, Julius Jogi. 2012, Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan
- Berkapitalisasi Besar, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 14, No.3, November.
- Zamzami, Faiz dan Nusa Duta Nabella. 2016. Akuntansi : pengantar 1. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

www.idx.co.id